

ANALISIS SANITASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANCUR BATU

**Susilawati¹, Uswatul Hasanah², Naila Salsabilla Lubis³, Wahyu Annisyah⁴,
Syaira Alfaiza Ritonga⁵, Henny Irene Natalia Hulu⁶, Niken Natani Sabilla⁷**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [susilawati@gmail.com¹](mailto:susilawati@gmail.com), [uh7833631@gmail.com²](mailto:uh7833631@gmail.com), [nailasalsabila488@gmail.com³](mailto:nailasalsabila488@gmail.com),
[wahyuannisyah45@gmail.com⁴](mailto:wahyuannisyah45@gmail.com), [syairaalfauzaritonga@gmail.com⁵](mailto:syairaalfauzaritonga@gmail.com),
[hennyirenataliaheloe@gmail.com⁶](mailto:hennyirenataliaheloe@gmail.com), [nikennatanisabilla@gmail.com⁷](mailto:nikennatanisabilla@gmail.com)

ABSTRAK

Sanitasi yang memadai di lingkungan sekolah berperan penting dalam menjaga kesehatan siswa dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fasilitas sanitasi di SD Negeri 101816 Pancur Batu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas toilet di sekolah ini hanya tersedia dua unit dan belum memenuhi rasio ideal, serta belum ada pemisahan berdasarkan jenis kelamin. Sebagian wastafel cuci tangan tidak berfungsi optimal, saluran air tidak lancar, dan ketersediaan sabun tidak konsisten. Sumber air bersih bergantung pada sumur bor dengan debit yang tidak stabil, terutama saat musim kemarau. Tempat pembuangan sampah sudah tersedia namun kebersihan di sekitar area pembuangan masih kurang terjaga. Sistem pembuangan air limbah (SPAL) sebagian masih berupa saluran terbuka yang menimbulkan risiko kesehatan dan keselamatan. Hambatan utama yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya prioritas pengelolaan sanitasi, serta kurangnya partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah. Kondisi sanitasi yang belum optimal ini berdampak terhadap kenyamanan siswa, risiko penyakit menular, serta menurunnya motivasi belajar. Upaya perbaikan yang telah dilakukan sekolah mencakup perbaikan fasilitas fisik, pengadaan sumber air bersih tambahan, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pelibatan komite sekolah dan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi lintas sektor untuk meningkatkan kualitas sanitasi sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Sanitasi Sekolah, Fasilitas Sanitasi, Air Bersih, Kesling, SD Negeri Pancur Batu.

ABSTRACT

Adequate sanitation in schools plays a crucial role in maintaining student health and supporting the learning process. This study aims to analyze the condition of sanitation facilities at SD Negeri 101816 Pancur Batu. A descriptive quantitative method was applied, using observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the school has only two toilet units, which do not meet the ideal ratio and lack gender separation. Several handwashing sinks are not functioning optimally, water drainage is inadequate, and the availability of soap is inconsistent. The clean water supply depends on a borehole well with an unstable flow, particularly during the dry season. Waste disposal facilities are available, but cleanliness around the waste area remains insufficient. The wastewater disposal system (SPAL) is partly comprised of open drains, posing health and safety risks. The main obstacles faced by the school include limited operational budgets, low prioritization of sanitation management, and a lack of community and local government involvement. These suboptimal sanitation conditions affect student comfort, increase the risk of infectious diseases, and decrease learning motivation. Improvement efforts undertaken by the school include physical facility repairs, additional clean water supply, hygiene and healthy behavior education (PHBS), and the involvement of the school committee and parents. This study recommends cross-sectoral collaboration to sustainably improve school sanitation quality.

Keywords: School Sanitation, Sanitation Facilities, Clean Water, Environmental Health, SD Negeri Pancur Batu.

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan lingkunganbelajar yang sehat, aman, dan nyaman, bagi siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang layak, mencangkup penyediaan air bersih, toilet yang bersih dan terpisah antara laki-laki dan perempuan, tempat cuci tangan pakai sabun, serta sistem pengelahan limbah yang baik. Sanitasi yang buruk di lingkungan sekolah dapat menyadi sumber penularan penyakit seperti diare, cacingan, infeksi saluran pernapasan dan penyakit kulit.

Menurut WHO Dan UNICEF (2018), lebih dari 30 % sekolah di dunia masih belum memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi dasar. Kondisi ini berdampak langsung terhadap kesehatan dan kehadiran siswa di sekolah. Di Indonesia, masalah sanitasi di sekolah dasar masih cukup kompleks. Berdasarkan data kementerian kesehatan Republik Indonesia (2020), sekitar 60%.

Sanitasi merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung proses pembelajaran. Menurut World Health Organization (WHO) dan UNICEF (2020), fasilitas sanitasi yang layak, termasuk toilet yang bersih, air bersih, dan tempat cuci tangan dengan sabun, berperan penting dalam menurunkan risiko penularan penyakit serta meningkatkan kehadiran dan konsentrasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, upaya perbaikan sanitasi sekolah juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelaanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-6 tentang akses air bersih dan sanitasi yang layak.

Meskipun pentingnya sanitasi telah banyak disosialisasikan, masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dapodik (2023), ribuan sekolah dasar masih mengalami kekurangan toilet, keterbatasan akses air bersih, serta tidak adanya tempat cuci tangan yang layak.

Sanitasi yang memadai di lingkungan sekolah merupakan faktor krusial dalam mendukung kesehatan, kenyamanan, dan proses belajar siswa. Ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak, seperti akses air bersih, toilet yang bersih dan terpisah berdasarkan jenis kelamin, serta sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Namun, kondisi sanitasi di UPT SPF SD Negeri 101816 Pancur Batu menunjukkan adanya keterbatasan. Berdasarkan data dari Dapodik Kemendikbud, sekolah ini memiliki dua unit fasilitas sanitasi untuk siswa. Namun, informasi lebih rinci mengenai kondisi fasilitas tersebut, seperti sumber air, kecukupan air bersih, dan ketersediaan sabun, tidak tersedia secara lengkap. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam dokumentasi dan pelaporan kondisi sanitasi di sekolah tersebut.

Situasi ini mencerminkan pentingnya peningkatan sistem dokumentasi dan evaluasi fasilitas sanitasi di sekolah untuk mendukung lingkungan belajar yang sehat dan aman bagi seluruh siswa. Kondisi ini juga sejalan dengan data nasional yang menunjukkan bahwa hingga tahun 2022, hanya sekitar 11,43% sekolah di Indonesia yang memiliki jamban terpisah dan berfungsi dengan baik.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Peta Jalan Sanitasi Sekolah 2024–2030. Dokumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh anak mendapatkan layanan air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) yang layak di sekolah pada tahun 2030. Peta jalan ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor

dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan inklusif. Dengan demikian, diperlukan perhatian dan tindakan konkret untuk meningkatkan fasilitas sanitasi di UPT SPF SD Negeri 101816 Pancur Batu, guna mendukung kesehatan dan kualitas pendidikan bagi para siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi fasilitas sanitasi sekolah secara objektif melalui data numerik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran statistik terhadap aspek-aspek sanitasi yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 101816 Pancur Batu, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, pada bulan Mei.

Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh siswa, guru, dan petugas kebersihan di sekolah.

Sampel: Diambil dengan teknik stratified random sampling untuk siswa dari berbagai kelas, dan total sampling untuk guru dan petugas kebersihan

Teknik Pengumpulan Data Observasi: Menggunakan checklist untuk menilai keberadaan dan kelayakan fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci tangan, dan sumber air.

Dokumentasi: Mengumpulkan bukti foto fasilitas serta dokumen pendukung dari sekolah (misalnya data Dapodik atau laporan sekolah).

Teknik Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, tabel, dan grafik. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan dan pemanfaatan fasilitas sanitasi di sekolah berdasarkan indikator yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pancur Batu, yang terletak di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data terbaru dari Dapodik .

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, jumlah siswa di UPT SPF SD Negeri 101816 Pancur Batu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

1. Siswa Laki-laki: 198 orang,
2. Siswa Perempuan: 198 orang
3. Total Siswa: 396 orang Berdasarkan data resmi dari Dapodik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, UPT SPF SD Negeri 101816 Pancur Batu memiliki 19 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Jumlah ruang kelas ini mencukupi untuk menampung seluruh siswa yang terbagi dalam 17 rombongan belajar (rombel), dengan total 396 siswa pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Hasil Observasi Sanitasi Sekolah Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sanitasi di SD Negeri Pancur Batu

Komponen Sanitasi	Ketersediaan	Kondisi Fisik	Keterangan Tambahan
Akses Air Bersih	Ya	Air tersedia dari sumur bor	Tidak selalu lancar, terutama saat kemarau
Toilet Siswa (2 unit)	Ya	1 baik, 1 rusak (saluran mampet)	Tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan
Tempat Cuci Tangan	Ya (5 titik)	Ada wastafel, tapi sabun tidak tersedia	Hanya 2 titik yang berfungsi dengan baik
Tempat Sampah	Ya	Tersedia, tidak tertutup	Sampah tidak dipilah, dibakar setiap 3 hari
Edukasi PHBS/UKS	Ya	Disampaikan setiap 1 bulan	Lewat guru UKS dan saat upacara

Hasil Wawancara dengan Guru

Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi sebagai berikut:

Kebiasaan siswa Sebagian besar siswa mencuci tangan hanya dengan air, tanpa sabun. Guru menyebutkan bahwa siswa sering lupa membawa sabun dari rumah, dan sekolah belum menyediakan sabun secara rutin. Kondisi toilet: Satu toilet dalam kondisi baik, namun satu lainnya jarang digunakan karena saluran pembuangan tersumbat. Siswa perempuan kadang merasa tidak nyaman karena tidak ada pemisahan toilet.

Peran guru Guru sering mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, tetapi tidak semuanya mematuhi. Pembiasaan PHBS lebih sering dilakukan secara informal melalui nasihat di kelas.

Kegiatan UKS Masih terbatas. UKS belum berjalan optimal karena tidak ada petugas khusus, dan saran seperti poster edukasi PHBS juga sangat minim.

Analisis Kuantitatif Data Berdasarkan pengkodean dan pengolahan data dari lembar ceklist dan wawancara:

Komponen Fasilitas	Skor Maksimal	Skor Sekolah	Percentase (%)
Air Bersih	5	4	80%
Toilet	5	3	60%
Tempat Cuci Tangan	5	3	60%
Tempat Sampah	5	3	60%
Edukasi PHBS	5	2	40%
Rata-rata Total	25	15	60%

Interpretasi

Berdasarkan skor rata-rata 60%, kondisi sanitasi di SD Pancur Batu termasuk dalam kategori "cukup baik", tetapi masih memerlukan perbaikan, terutama pada edukasi PHBS, toilet siswa, dan penyediaan sabun cuci tangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas sanitasi sudah tersedia, namun belum semuanya dalam kondisi optimal. Masalah utama terletak pada pemeliharaan fasilitas, ketersediaan sabun, serta edukasi kebersihan yang belum rutin dan menyeluruh. Temuan ini konsisten dengan teori dari UNICEF (2012) yang menekankan bahwa sanitasi yang baik mencakup ketersediaan sarana, akses yang layak, dan edukasi. Selain itu, berdasarkan Health Belief Model, siswa belum sepenuhnya menyadari manfaat dan risiko dari kebiasaan tidak mencuci tangan menggunakan sabun.

Kendala atau hambatan dari kurangnya sanitasi di sd negeri 101816 pancur batu adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Anggaran Sekolah Dana operasional (seperti dana BOS) lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan 23 pembelajaran, buku, dan kegiatan akademik, Anggaran khusus untuk sanitasi sangat terbatas atau bahkan tidak tersedia, Akibatnya, perbaikan toilet, pengadaan sabun, dan pemeliharaan tempat cuci tangan menjadi terabaikan. Kerusakan Fasilitas yang Tidak Segera Diperbaiki, Banyak wastafel/keran air tidak berfungsi karenarusak atau bocor, Toilet mengalami masalah saluran tersumbat atau tidak bisa disiram karena air tidak mengalir,Keterbatasan tenaga teknis membuat perbaikan sering tertunda.
- 2) Kurangnya Edukasi dan Disiplin Pengguna (Siswa, Banyak siswa belum memahami cara menggunakan toilet dengan benar (misalnya tidak menyiram setelah digunakan), Sering ditemukan sampah di dalam toilet atau saluran air tersumbat karena tisu/sampah dibuang sembarangan, Sabun habis tidak dilaporkan, sehingga tempat cuci tangan menjadi tidak berguna.
- 3) Keterbatasan Akses Air Air bersih bersumber dari sumur bor, namun pasokan tidakstabil, terutama saat musim kemarau, Hal ini membuat toilet dan tempat cuci tangan kadang tidak dapat digunakan karena tidak ada air.
- 4) Tidak Ada Petugas Kebersihan Khusus Sekolah tidak memiliki tenaga khusus yang bertanggung jawab secara penuh terhadap kebersihan dan perawatan sanitasi, Kebersihan toilet bergantung pada piket siswa atau guru jaga, yang tidak maksimal.
- 5) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Komite Sekolah, rendahnya keterlibatan orangtua dalam pengadaan kebutuhan sanitasi seperti sabun, alat kebersihan, dan dukungan dana. Komite sekolah belum secara aktif mendorong adanya pembembahan fasilitas sanitasi.

Jadi, Kondisi sanitasi yang kurang memadai bukan hanya akibat keterbatasan fasilitas fisik, tetapi juga merupakan gabungan dari kendala manajemen, perilaku pengguna, serta minimnya keterlibatan berbagai pihak..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data di SD Negeri 101816 Pancur Batu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas sanitasi di sekolah belum sepenuhnya memadai. Meskipun sekolah telah memiliki toilet, tempat cuci tangan, dan akses air bersih, sebagian fasilitas tersebut dalam kondisi kurang baik. Sebagian fasilitas tersebut dalam kondisi kurang baik, seperti toilet yang tidak selalu bersih, keran air yang rusak, dan tidak tersedianya sabun cuci tangan secara rutin.
2. Hambatan utama dalam penyediaan dan pemeliharaan sanitasi meliputi keterbatasan anggaran sekolah, kurangnya tenaga khusus untuk kebersihan, rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan, serta tidak stabilnya pasokan air bersih terutama di musim kemarau.
3. Dampak dari kondisi sanitasi yang kurang baik terlihat pada menurunnya kenyamanan siswa saat berada di sekolah, meningkatnya risiko gangguan kesehatan seperti gatal-gatal atau diare, dan terganggunya aktivitas belajar karena siswa enggan menggunakan fasilitas yang tidak layak.
4. Upaya peningkatan kualitas sanitasi dapat dilakukan melalui perbaikan sarana fisik seperti toilet dan wastafel, peningkatan edukasi kebersihan kepada siswa, pengadaan sabun secara berkala, serta mendorong kolaborasi antara sekolah, komite, dan dinas pendidikan untuk mendukung sanitasi yang sesuai standar.

SARAN

1. Pihak sekolah Sekolah disarankan untuk memprioritaskan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi secara berkala, seperti memperbaiki toilet, wastafel, dan memastikan ketersediaan air bersih dan sabun,Perlu adanya penjadwalan petugas kebersihan atau sistem piket siswa yang terorganisir dengan pengawasan guru untuk menjaga kebersihan harian toilet dan tempat cuci tangan. Sekolah juga perlu mengadakan edukasi kebersihan dan PHBS secara rutin, baik melalui UKS maupun kegiatan ekstrakurikuler.
2. Untuk Komite Sekolah dan Orang Tua Komite sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendukung program sanitasi, termasuk penggalangan dana sukarela untuk pembelian sabun, alat kebersihan, atau perbaikan kecil. Orang tua juga diharapkan memberi edukasi kebersihan dirumah, agar siswa terbiasa menerapkannya di sekolah.
3. Untuk Pemerintah Daerah / Dinas Pendidikan Dinas Pendidikan dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap kondisi sanitasi sekolah, baik dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, maupun pendampingan teknis. Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) perlu diperkuat dengan pelatihan kader kebersihan serta pengawasan berkala dari dinas kesehatan.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta membandingkan beberapa sekolah untuk melihat variasi kondisianitasi dan praktik kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar,R(2020).Pengantar Sanitasi tempat-tempat umum Penelitian.SUKA-PressUINSunanKalijagaJl. MarsdaAdisuciptoYogyakarta.ISBN:978-623-7816-25-6
- Anwar, A., Hasrlawati, H., & Hamzah, A. A. (2023). ANALISIS SANITASI TEMPAT TEMPAT UMUM DI MAKASSAR .JurnalPenelitianKesehatanPelamoniaIndonesia,6(1),19-22.
- Adisah,A.,Silitonga,E.M.,Manurung,J.,&Hidayat,W.(2022). SANITASI DI SEKOLAH : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 188-203.
- Arif, M. (2019). Analisis Wilayah Berpotensi Banjir Daerah Sumatera Barat Untuk Pelaksanaan SANITASI TEMPAT-TEMPAT UMUM 4(1), 53-60.
- Asmara, F. I. (2023).Sanitasi Youtefa, Kota Jayapura (Drainage System Evaluation As A Flood Management Effort In The Youtefa Area, Jayapura City).
- AkbarTIS,SayutiM,IkhsanM,ErsaNS.SANITASI SEKOLAH DASAR Di Desa Ceubrek Pirak, Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Vokasi. 2023;7(1):43-9.
- Data Pokok Pendidikan (Dapodik). (2024). Profil SDN 101816 Pancur Batu. Diakses dari <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>
- Hadjidjah, K., Yulianto, B., Astuti, R. D. P., Nolia, H., Apriyani, Helfi, et al. (2024). Sanitasi tempat-tempat umum. Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-512-210-6.
- Hendrianti, E., Maksimilianus, A., Supriadi, S., Waluyo, I., & Nuswantoro, N. (2024). Sanitasi permukiman dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Media Penerbit Indonesia.
- Khamim, & Waluyo, B. H. (2018). Pedoman pengembangan sanitasi sekolah dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Pembaruan Data Pokok sanitasi Pendidikan Tahun 2022 dalam rangka Evaluasi 2021 dan Perencanaan 2023 DAK Fisik Pendidikan.
- Mardiana, N., Sukismanto, S., Purwoko, S., Rahman, I., Nugroho, A., et al. (2024). Sanitasi tempat fasilitas umum. Eureka Media Aksara.
- World Health Organization. (2023). Water, sanitation and hygiene (WASH) in schools. Diakses dari <https://www.who.int>.